



**ANALISIS LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
PROFITABILITAS PADA SEKTOR INDUSTRI
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE
2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**FEBY AMELIA
NPM. 1915310880**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS
PADA SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

NAMA : FEBY AMELIA
N.P.M : 1915310880
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 04 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

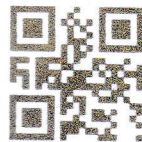
KETUA PROGRAM STUDI



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Drs H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D

PEMBIMBING II



Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FEBY AMELIA
NPM : 1915310880
Prodi : Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS LIKUIDITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karunia orang lain (plagiat) ;
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya Skripsi Ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 2024



FEBY AMELIA

NPM : 1915310880

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FEBY AMELIA
Tempat / Tanggal Lahir : B. Khalipah / 24-02-1998
NPM : 1915310880
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : JALAN MESJID DUSUN IX

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



FEBY AMELIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *current ratio* dan *debt to total asset* secara simultan terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, dengan menggunakan teknik penarikan yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Regresi Data Panel* dengan menggunakan program Eview 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 (2) *Debt to total asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 (3) *Current ratio* dan *debt to total asset ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. (4) Besar pengaruh *current ratio* dan *debt to total asset ratio* terhadap *return on asset* sebesar 18,24%.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Total Asset, dan Return On Asset*

ABSTRACT

This research aims to determine and describe the influence of the current ratio and debt to total assets simultaneously on return on assets in the food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The population used in this research is the Food and Beverage Industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period, using the sampling technique used, namely purposive sampling. This research uses secondary data in the form of company annual financial reports obtained from the Indonesian Stock Exchange. The statistical method used in this research is Panel Data Regression Analysis using the Eview 10 program. The research results show that (1) Current ratio has no effect on return on assets in the food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period (2) Debt to total asset ratio has a negative and significant effect on return on assets in the food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period (3) Current ratio and debt to total asset ratio simultaneously have a positive and significant effect on returns on assets in the food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. (4) The influence of the current ratio and debt to total asset ratio on return on assets is 18,24%.

Keywords: Current Ratio, Debt to Total Assets, and Return On Assets

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat mengajukan proposal ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: **“Analisis Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”** Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, B.A., M.SCM, selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktu membimbing penulis.
5. Bapak Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E., Sy., M.E., selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktu membimbing penulis.

6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua, keluarga, serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Angkatan 2019 yang selalu mendoakan dan menjadi motivasi terbesar bagi penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan proposal ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil Menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, arahan dan saran yang sebenarnya sangat diharapkan oleh penulis dalam memperbaiki dari penelitian ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini di suatu hari nanti.

Medan, Maret 2024

Penulis,

Feby Amelia

NPM. 1915310880

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	9
1. Identifikasi Masalah	9
2. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	11
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	14
2. Profitabilitas	16
a. Pengertian Profitabilitas	16
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	17
c. Pengukuran Profitabilitas	18
3. Likuiditas	20
a. Pengertian Likuiditas.....	20
b. Tujuan Rasio Likuiditas	21
c. Pengukuran Rasio Likuiditas.....	22
4. Leverage	24
a. Pengertian Leverage	24
b. Tujuan dan manfaat Rasio Leverage	26
c. Pengukuran Leverage	27
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis.....	36
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian	37

2. Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	41
E. Jenis dan Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN KOMPETENSI	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
2. Sekilas Tentang Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	55
3. Deskripsi Hasil Penelitian	71
a. Statistik Deskriptif.....	71
b. Model Regresi Data Panel.....	71
c. Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel ..	76
d. Analisis Regresi Data Panel	81
e. Hasil Uji Hipotesis	82
B. Pembahasan.....	86
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Periode 2018 s/d 2022	3
Tabel 1.2 Data Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2018 s/d 2022	5
Tabel 1.3 Data Leverage Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2018 s/d 2022	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Skedul Penelitian	38
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan.....	38
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan	40
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	72
Tabel 4.2 Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i>	74
Tabel 4.3 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i>	75
Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i>	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier	79
Tabel 4.8 Hasil Kesimpulan Pengujian Pemilihan Model	80
Tabel 4.9 Regrsi Data Panel Random Effect Model	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial Random Effect Model	83
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan Random Effect Model.....	84
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Random Effect Model.....	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia yang semakin berkembang membuat perusahaan-perusahaan di Indonesia harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bertahan dan bersaing di era globalisasi ini. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang stabil. Perusahaan memerlukan banyak pertimbangan dalam upayanya menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan agar tetap stabil. Pertimbangan-pertimbangan yang dimaksud adalah dengan menjaga tingkat likuiditas dan biaya operasional. Pengelolaan yang tepat sangat diperlukan dalam mendukung pengembangan kinerja perusahaan dalam tujuannya meningkatkan profitabilitas. Setiap perusahaan bertujuan untuk mencari profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi.

Profitabilitas yang stabil akan membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya. Selain itu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang stabil akan mampu menjaga kelangsungan usahanya secara efisien. Pentingnya profitabilitas membuat perusahaan untuk harus selalu memperhatikan

faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya agar dapat mencapai profitabilitas yang optimal.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri makanan dan minuman memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun yang akan datang

Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Selain itu industri makanan dan minuman merupakan cabang industri manufaktur unggulan. Industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) yang tumbuh tinggi.

Profitabilitas merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mengelola kegiatan operasionalnya (Ross et al, 2015). Jika pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang semakin baik berarti prospek perusahaan di masa depan dapat dinilai dengan baik, artinya kinerja perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Data empiris mengenai profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Profitabilitas Perusahaan Makanan & Minuman
Periode 2018-2022

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	ROA				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	6,01	10,2	14,16	20,38	22,18
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1,49	2,13	2,26	3,06	2,93
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	6,17	7,26	4,05	8,66	11,28
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7,93	15,47	11,61	11,02	12,84
5	CLEO	PT. Sariguna Primairta Tbk	7,59	10,5	10,13	13,4	11,55
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	1,9	3,18	1,04	2,3	1,36
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	22,19	22,29	10,07	14,36	17,6
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	7,55	6,59	3,62	5,58	5,56
9	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10,1	8,61	3,67	7,28	7,12
10	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	11,89	12,22	4,19	1,2	0,01
11	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13,56	13,85	7,17	6,7	4,96
12	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5,14	6,14	5,37	6,26	5,09
13	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	12,58	14,71	17,93	18,85	13,65
14	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	10,01	10,78	10,61	6,08	8,84
15	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,89	5,05	3,79	6,78	10,47
16	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	0,9	0,05	0,31	1,51	4,24
17	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	4,28	5,68	5,49	9,51	7,25
18	STTP	PT. Siantar Top Tbk	9,69	16,75	18,23	15,76	13,6
19	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	12,63	15,67	12,68	17,24	13,09
JUMLAH			154,5	187,13	146,38	175,93	173,62
RATA-RATA			8,13	9,85	7,70	9,26	9,14

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan mayoritas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami penurunan profitabilitas pada tahun-tahun tertentu, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menurun pada periode tersebut. Selain itu, profitabilitas yang terus menurun menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Oleh sebab itu, pencapaian profitabilitas perusahaan menjadi fokus utama dan perlu untuk dijaga kestabilannya karena hal ini berkaitan dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

Brigham dan Houston (2015) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sebab, setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan profit yang tinggi. Tingkat profitabilitas yang tinggi mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin dikarenakan dana yang dimiliki bertambah untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Namun sebaliknya, jika tingkat profitabilitasnya rendah maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan lama, karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi biaya kegiatan operasional. Selain bagi perusahaan, profitabilitas juga sangat penting bagi *stakeholders* lainnya.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan agar memperoleh laba yang optimal. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas diantaranya yaitu likuiditas dan leverage.

Menurut Kasmir (2015) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan

tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk *cash*, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Data empiris mengenai likuiditas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Likuiditas Perusahaan Makanan & Minuman
Periode 2018-2022

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	Current				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	138,77	200,42	297,04	250,92	320,09
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	100,32	100,65	114,38	116,66	132,97
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	1083,9	1263,37	1326,73	1330,91	1067,07
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	511,3	479,97	466,27	479,71	995,42
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	164	117,47	172,28	153	181,23
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	88,44	116,88	119,73	195,42	194,6
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	719,83	805,05	749,85	480,9	456,39
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	227,17	176,88	435,78	358,36	325,81
9	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	118,14	153,38	176,67	147,53	174,07
10	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	267,84	298,59	224,4	160,28	326,91
11	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	195,17	253,57	225,76	179,92	309,65
12	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	106,63	127,21	137,33	134,11	178,6
13	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	229,95	247,87	253,62	281,54	416,58
14	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	265,46	343,97	369,43	232,82	262,08
15	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	357,12	169,33	383,03	265,32	209,93
16	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	138,33	133,01	136,06	131,13	144,23
17	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	122,44	129,01	153,67	179,33	162,98
18	STTP	PT. Siantar Top Tbk	184,85	285,3	240,5	416,49	485,29
19	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	439,81	444,41	240,34	311,26	317
JUMLAH			5459,47	5846,34	6222,87	5805,61	6660,90
RATA-RATA			287,34	307,70	327,52	305,56	350,57

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dijelaskan kemampuan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 untuk memenuhi hutang yang harus dipenuhi menggunakan aktiva lancar, masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan likuiditas pada periode-periode tertentu yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya pada periode tersebut mengalami penurunan, hal ini disebabkan

oleh menurunnya nilai aktiva lancar yang digunakan untuk menjamin utang lancar perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) apabila hasil dari perhitungan rasio likuiditas tersebut mengalami kenaikan maka dikatakan perusahaan dalam keadaan sehat karena mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Namun apabila hasil dari perhitungan rasio terlalu tinggi, belum tentu kondisi keuangan perusahaan sedang baik.

Faktor berikutnya yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban dalam bentuk utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang dalam bentuk investasi sebagai tambahan untuk mendanai aset perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba.

Kasmir (2015) mengatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Apabila dari penggunaan hutang ternyata tingkat pengembalian atas aktiva (*return*) lebih besar dari biaya hutang, *leverage* tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan penggunaan *leverage* ini juga meningkat, sebaliknya jika hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil daripada biaya hutang, maka *leverage* akan mengurangi tingkat pengembalian atas modal. *Leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian

pada masa suram. Jadi keuntungan dan kerugian akan diperbesar oleh *leverage*, makin besar *leverage* yang digunakan oleh suatu perusahaan makin besar pula ketidak tepatan atau naik turunnya profitabilitas.

Data empiris mengenai *leverage* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Leverage Perusahaan Makanan & Minuman
Periode 2018-2022

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	DAR				
	EMITEN		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	45,32	30,94	26,94	25,63	18,88
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	63,85	57,15	55,38	53,64	54,47
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	11,83	11,55	11,52	10,45	12,4
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	16,45	18,79	19,53	18,26	9,79
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	23,8	38,46	31,75	25,71	30,02
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	69,14	56,33	57,51	40,97	57,88
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	15,71	14,9	16,78	22,81	23,44
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	30,57	41,06	18,04	20,29	21,33
9	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	40,9	45,38	55,5	55,21	54,26
10	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	25,79	24,4	26,94	32,4	17,59
11	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	33,93	31,45	51,42	53,65	50,16
12	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	48,29	43,66	51,49	51,48	48,11
13	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	30,14	34,61	34,66	23,69	18,21
14	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	51,44	48	43,01	42,97	42,38
15	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	33,61	33,95	27,1	31,54	35,09
16	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	41,26	43,1	45,61	49,63	47,41
17	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	54,6	51,9	47,41	39,06	42,83
18	STTP	PT. Siantar Top Tbk	37,43	25,46	22,49	15,78	14,43
19	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	14,06	14,43	45,38	30,63	21,06
JUMLAH			688,12	665,52	688,46	643,80	619,74
RATA-RATA			36,22	35,03	36,23	33,88	32,62

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dijelaskan kemampuan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 untuk membayar seluruh kewajibannya untuk kegiatan operasional perusahaan, bahwa mayoritas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami peningkatan *leverage* pada

periode-periode tertentu. Hal ini mengindikasikan risiko perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada periode tersebut semakin besar.

Menurut Yudadibrata dan Soenarno (2016) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi, mengindikasikan perusahaan sulit melunasi utang-utangnya yang sudah jatuh tempo, maka perusahaan mengalami penurunan yang besar pada laba bersihnya.

Perusahaan yang tidak solvabel ditandai dengan total utang lebih tinggi dibandingkan total aset. Apabila perusahaan terjebak dalam utang yang cukup tinggi dan sulit melepaskan beban-bebannya, maka akan membahayakan sebuah perusahaan. Ada baiknya perusahaan menyeimbangkan utang dengan sumber dana yang dimilikinya untuk membiayai utang tersebut. Pihak kreditor sangat memperhitungkan dan mengevaluasi *leverage*, karena pihak kreditor menginginkan dana yang dipinjamkannya itu kembali beserta bunga yang ditanggungnya. Jika nilai *leverage* tinggi perusahaan akan mengalami kerugian, tetapi perusahaan diberi kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi. Namun sebaliknya, jika nilai *leverage* rendah, perusahaan memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, terutama saat perekonomian menurun. Dengan demikian, akan berakibat pada rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) saat perekonomian tinggi, Kasmir (2015).

Penelitian dari Herlina et al (2021), Agusria dan Ningrum (2021), penelitian dari Ramadhani dan Ningratri (2021), serta penelitian dari Pratiwi et al (2018) yang mengatakan bahwa likuiditas dan *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dari uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Mayoritas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, mengalami penurunan profitabilitas pada tahun-tahun tertentu, namun dari penilaian rata-rata, profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2022 sebesar 2,15 dan 0,12, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menurun pada periode tersebut.
- b. Masih banyak perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang mengalami penurunan likuiditas pada periode-periode tertentu, namun berdasarkan penilaian rata-rata, likuiditas mengalami penurunan hanya pada tahun 2021 yaitu sebesar 22,06 dari tahun 2020 yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya pada periode tersebut mengalami penurunan.

- c. Mayoritas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 mengalami peningkatan *leverage* pada periode-periode tertentu. Namun dari penilaian rata-rata, *leverage* mengalami peningkatan hanya pada tahun 2020 sebesar 1,20 dari tahun 2019. Hal ini mengindikasikan risiko perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada periode tersebut semakin besar

2. Batasan Masalah

Untuk menunjang perumusan masalah yang akan diteliti maka terdapat batasan-batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan makanan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Pengamatan dengan rentang waktu 5 tahun diharapkan menghasilkan sampel yang cukup representatif.
- b. Faktor-faktor berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan diteliti adalah likuiditas dan *leverage*.
- c. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. Rasio leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah *debt to total asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah *current ratio* dan *debt to total asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat penulis maka hasil penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to total asset ratio* terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *debt to total asset ratio* terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak, diantaranya adalah :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti secara langsung dari objek yang diteliti, dengan mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh dan dipelajari peneliti selama kuliah ke dalam praktek kerja yang sesungguhnya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan kebijakan berkaitan dengan profitabilitas perusahaan, bagaimana memaksimalkan profitabilitas sebagai tujuan utama perusahaan, dan upaya mencegah kebangkrutan

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan petunjuk yang informatif

untuk melengkapi wacana keakademikan, khususnya bagi perkembangan universitas dan mutu pendidikan di bidang keuangan.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin dapat terjadi.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan serta menjadi bahan penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan perkembangan dari penelitian Herlina et al (2021), yang membahas kajian yang hampir sama dengan tema yang dilakukan dalam penelitian saat ini, namun demikian masih terdapat beberapa perbedaan seperti:

1. Waktu Penelitian:

Pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2021 sedangkan pada penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2023.

2. Objek Penelitian:

Pada penelitian terdahulu adapun yang menjadi objeknya yaitu perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk objek penelitian yang dilakukan saat ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Sampel:

Pada penelitian terdahulu menggunakan sebanyak 6 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sebanyak 19 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode Data Penelitian:

Pada penelitian terdahulu periode data penelitian yang digunakan dari tahun 2015-2020, sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini periode data penelitian yang digunakan dari 2018-2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori signal atau *signaling theory* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan.

Fahmi (2014), *signaling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar, sehingga akan memberi pengaruh kepada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk dipahami keputusan wait and see bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya resiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya. Sehingga sinyal-sinyal tentang informasi itu adalah suatu hal yang sangat penting bagi

investor untuk mengetahui kapan harus melakukan jual beli saham, agar investor tersebut mendapatkan return saham sesuai dengan yang diharapkannya dan juga dapat menghindari resiko-resiko yang tidak diinginkan.

Brigham dan Houston (2015) mengatakan bahwa teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan agar keinginan pemilik dapat terealisasi manajemen dapat memberikan sinyal berupa informasi mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen tersebut. Informasi yang diberikan oleh manajemen dapat disampaikan melalui laporan keuangan yang nantinya dapat dijadikan acuan oleh para investor dan para pemangku kepentingan karena informasi dalam laporan keuangan tersebut memuat kondisi perusahaan saat ini dan juga prospek yang akan dicapai dimasa yang akan datang. Pengertian teori sinyal yang dikemukakan oleh Hartono (2014), teori sinyal adalah informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Jika perusahaan memiliki kemungkinan dan informasi yang baik, maka akan memberikan sinyal yang baik kepada para investornya dalam pengambilan sebuah keputusan untuk berinvestasi. Dan saat investor merespon secara cepat dan akurat, menandakan bahwa perusahaan tersebut efisien. Pada saat perusahaan memberikan sinyal yang positif, maka akan berdampak baik untuk para investornya karena kinerja perusahaan terjadi peningkatan pada setiap tahunnya. Tetapi sebaliknya, jika perusahaan

memberikan sinyal yang negatif, berarti bahwa kinerja perusahaan sedang mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Sinyal dapat digolongkan menjadi dua yaitu sinyal yang berupa *good news*, seperti kinerja perusahaan perbankan yang selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya dan sinyal berupa *bad news*, seperti kinerja perusahaan perbankan yang selalu mengalami penurunan di setiap tahunnya.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi.

Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan investor yang potensial akan menganalisa dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014). Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah

laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015).

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:
 - a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
 - b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 - c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
 - f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

- 2) Manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk :
- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
 - b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 - c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1) *Profit Margin (Profit Margin on Sale)*

Profit Margin on Sale atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2) *Return On Investment* (ROI)

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumusnya sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3) *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4) Laba Perlembar Saham

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan

pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \frac{Laba Saham Biasa}{Saham Biasa yang Beredar} \times 100\%$$

3. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan, karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan. Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan pemegang saham.

Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *net working capital to total assets ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan (Harmono, 2015).

Menurut Kasmir (2015) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar

dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Hery (2015), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan.

Dari beberapa definisi likuiditas menurut para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal untuk menginvestkan dananya pada perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Pengukuran Likuiditas

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2015) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang

segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Rasio lancar dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Cepat (Quick ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rasio cepat dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- 3) Kas Rasio (*Cash Ratio*), merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi

perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rasio kas dapat diukur dengan rumus:

$$Kas\ Rasio = \frac{Kas\ atau\ Setara\ Kas}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

4. *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Istilah *leverage* mengacu pada penggunaan hutang dalam rangka pembiayaan operasional perusahaan. Perusahaan membiayai kegiatannya (operasional) dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham. Penggunaan modal pinjaman dilakukan ketika kebutuhan pendanaan tidak dapat lagi dipenuhi dengan menggunakan modal sendiri. Penggunaan modal pinjaman tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi dan juga biaya modal yang ditanggung perusahaan.

Penggunaan *leverage* bertujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan dan pemegang saham lebih maksimal. Pemegang saham dapat mengawasi kegiatan perusahaan secara penuh meskipun dengan jumlah investasi yang tidak terlalu besar. Selain itu *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2015). *Leverage* juga dapat meningkatkan risiko, karena jika ternyata perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. *Trade-off*

theory telah menjelaskan peningkatan keuntungan dan peningkatan risiko sebagai akibat dari penggunaan *leverage*. Adanya keseimbangan antara dua hal tersebut adalah kunci dari tingkat *leverage* yang optimal.

Menurut Hanafi dan Halim (2015) menjelaskan bahwa *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Menurut Lukman Syamsuddin (2015) *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Sartono (2014) mengatakan bahwa *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap atau beban tetap dengan tujuan meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Pengertian rasio *leverage* menurut Hery (2015) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Pengertian rasio *leverage* menurut Harahap (2015) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan.

Kasmir (2015) mengatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dalam jangka Panjang terutama apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

b. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Kasmir (2015) tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya atau kreditor.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

- 6) Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2015) menjelaskan beberapa manfaat perusahaan menggunakan rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

c. Pengukuran Leverage

Adapun jenis-jenis rasio *leverage* dalam buku Kasmir (2015), sebagai berikut:

1) *Debt to asset ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industry yang sejenis. Rumus untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk

jaminan utang. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDRtER)*

LTDRtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$\text{LTDRtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. *Times Interest Earned*

Jumlah kali perolehan bunga atau *times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunnya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang

menghilang kepercayaan dari pada kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar. Secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasio nya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak. Rumus untuk mencari *times interest earned* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut :

$$\text{Term Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

5. *Fixed charge coverage (FCC)*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk mencari *fixed charge coverage* (FCC) adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1	Ginting dan Simanjuntak (2022)	Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020	$X_1 = \text{Leverage}$ $X_2 = \text{Likuiditas}$ $X_3 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel leverage dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
2	Nuraini dan Suwaidi (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Textile</i> dan <i>Garment Yang Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia	$X_1 = \text{Leverage}$ $X_2 = \text{Likuiditas}$ $X_3 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
3	Shalini et al (2022)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020	$X_1 = \text{Modal Kerja}$ $X_2 = \text{Likuiditas}$ $X_3 = \text{Leverage}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini yaitu manajemen modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Sedangkan, leverage tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
4	Maulana dan Rahayu (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas	$X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $X_2 = \text{Likuiditas}$ $X_3 = \text{Leverage}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas, variabel Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, dan variabel Leverage berpengaruh Positif signifikan terhadap Profitabilitas
5	Herlina et al (2021)	Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	$X_1 = \text{Likuiditas}$ $X_2 = \text{Leverage}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR dan DER secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE
6	Agusria dan Ningrum (2021)	Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia	$X_1 = \text{Likuiditas}$ $X_2 = \text{Leverage}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
7	Ramadhani dan Ningratri (2021)	Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	$X_1 = \text{Leverage}$ $X_2 = \text{Likuiditas}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan <i>leverage</i> dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
8	Hartono (2020)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018	$X_1 = \text{Likuiditas}$ $X_2 = \text{Leverage}$ $X_3 = \text{Modal Kerja}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Regresi Linear Berganda	Dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial tidak terjadinya pengaruh antara <i>current ratio</i> terhadap <i>return on asset</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> , pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
9	Dewi et al (2020)	Analisa Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI)	$X_1 = \text{Likuiditas}$ $X_2 = \text{Leverage}$ $X_3 = \text{Penjualan}$ $X_4 = \text{Modal Kerja}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate, sedangkan pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate
10	Pratiwi et al (2018)	Pengaruh Likuiditas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	$X_1 = \text{Likuiditas}$ $X_2 = \text{Leverage}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir/konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017).

1. Hubungan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2015) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk *cash*, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya.

2. Hubungan *Debt to Total Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

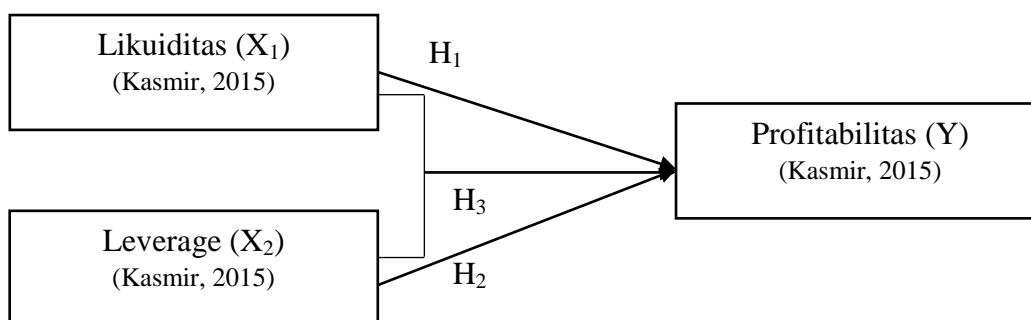
Kasmir (2015) mengatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Apabila dari penggunaan hutang ternyata tingkat pengembalian atas aktiva (*return*) lebih besar dari biaya hutang, *leverage* tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan penggunaan *leverage* ini juga meningkat, sebaliknya jika hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil daripada biaya hutang, maka *leverage* akan mengurangi tingkat pengembalian atas modal. *Leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi dengan

risiko akan meningkatkan kerugian pada masa suram. Jadi keuntungan dan kerugian akan diperbesar oleh *leverage*, makin besar *leverage* yang digunakan oleh suatu perusahaan makin semakin kecil pula tingkat profitabilitas yang diterima oleh perusahaan.

3. Hubungan *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*.

Menurut Kasmir (2015), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Munawir (2015), Analisis rasio adalah suatu metode Analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Salah satunya dengan cara melalui proses analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas dan *leverage*.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut disajikan kerangka konseptual yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 2.1 kerangka konseptual tersebut menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Sumber: Penulis (2024)

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pernyataan hipotesis dibangun dari teori untuk memprediksi hubungan antara konsep (variabel) dalam penelitian (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Berdasarkan kaitan antara masalah yang dirumuskan maka dapat disusun suatu hipotesis awal dari penelitian ini, yaitu:

- H₁ *Current ratio* secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- H₂ *Debt to total asset ratio* secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- H₃ *Current ratio* dan *debt to total asset ratio* secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana ini di anggap tepat untuk menganalisis suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Metode pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, metode asosiatif menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022, melalui website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Juni 2023 sampai dengan Oktober 2023, dengan susunan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Juli'23				Agust'23				Sept'23				Okt s/d Des 23				Jan'24				Feb'24			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Pengumpulan Data	■	■	■																					
3	Penyusunan Proposal		■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
5	Seminar Proposal									■	■	■													
6	Pengolahan Data									■	■	■	■												
7	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■	■									
8	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■					
9	Seminar Hasil																				■	■	■	■	
10	Revisi Seminar Hasil																				■	■	■	■	
11	Sidang Meja Hijau																							■	

Sumber: Penulis (2024)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan (Manullang dan Pakpahan, 2014). Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam hal ini yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebanyak 39 perusahaan. Berikut daftar nama-nama perusahaan tersebut:

Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BEER	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk
5	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk
6	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
7	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
8	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
9	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
11	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
12	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
13	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk

No	Kode Emiten	Nama Emiten
14	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
15	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
16	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk
17	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
18	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
19	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk
20	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
21	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk
22	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
24	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
25	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
26	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
27	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
28	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk
29	NAYZ	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk
30	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
31	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
32	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
33	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
34	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
35	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
36	STTP	PT. Siantar Top Tbk
37	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk
38	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
39	WINE	PT. Hatten Bali Tbk

Sumber: *www.idx.co.id*, 2024

2. Sampel

Manullang dan Pakpahan (2014) mengemukakan pendapat bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Adapun dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun pertimbangan tersebut antara lain.

- a) Perusahaan makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022.

- b) Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2018– 2022.

Sehingga berdasarkan syarat tersebut, maka jumlah sampelnya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
	Emiten		a	b	
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	√	√	Sampel 1
2	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	√	X	-
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	√	X	-
4	BEER	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk	√	X	-
5	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	√	X	-
6	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	X	-
7	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	Sampel 2
8	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	Sampel 3
9	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	Sampel 4
10	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	√	√	Sampel 5
11	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	√	X	-
12	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	√	Sampel 6
13	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk	√	X	-
14	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	√	√	Sampel 7
15	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	√	√	Sampel 8
16	ENZO	PT. Moreno Abadi Perkasa Tbk	√	X	-
17	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	√	X	-
18	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	√	Sampel 9
19	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk	√	X	-
20	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	Sampel 10
21	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk	√	X	-
22	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	Sampel 11
23	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	√	X	-
24	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	Sampel 12
25	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	√	√	Sampel 13
26	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	√	X	-
27	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	√	√	Sampel 14
28	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	√	X	-
29	NAYZ	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	√	X	-
30	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	X	-
31	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	X	-
32	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	√	X	-
33	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	Sampel 15
34	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	√	√	Sampel 16
35	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	√	√	Sampel 17
36	STTP	PT. Siantar Top Tbk	√	√	Sampel 18
37	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	√	X	-
38	WINE	PT. Hatten Bali Tbk	√	X	-
39	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	Sampel 19

Sumber: www.idx.co.id, 2024

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel adalah seluruh dari jumlah populasi, dikarenakan 19 perusahaan tersebut telah memenuhi syarat sebagai sampel, sehingga dapat dipastikan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 19 perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrument/alat ukur (Rusiadi et al, 2016). Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel penelitian disajikan tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
ROA (Y)	Kasmir (2015) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Menurut Kasmir (2015) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
DAR (X_2)	Kasmir (2015) mengatakan bahwa leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Likert

Sumber: Penulis (2024)

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kuantitatif, yaitu data-data yang berwujud angka-angka tertentu yang dapat dioperasikan secara sistematis (Manullang dan Pakpahan, 2014). Dalam hal ini, yang menjadi data kuantitatif yaitu data laporan keuangan tahun 2018 – 2022 dari masing-masing perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya (Manullang dan Pakpahan, 2014). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari perusahaan yang telah di publish oleh Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014), teknik pengumpulan data adalah apa dan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian karena pengumpulan data menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian

teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Pustaka

Diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Dokumentasi

Diperoleh dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017) menyatakan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Software Microsoft Office Excel* dan *Software Statistic Eviews 10*. Analisis regresi data panel dipilih karena data panel mampu memberikan informasi yang lebih lengkap, tingkat variabilitas yang lebih tinggi, kolinearitas antar variabel berkurang, derajat bebas yang lebih banyak, dan lebih efisien dengan menggunakan program *eviews 10*.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016), yang dinyatakan dengan tiga macam ukuran, yaitu: rata-rata (*mean*), median, dan modus yang masing-masing mengukur nilai sentral dalam pengertian yang berbeda.

2. Model Data Panel

Sebelum uji asumsi klasik, perlu dilakukan pemilihan metode analisis data untuk mendapatkan metode yang tepat. Widarjono (2018) menjelaskan dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

a. *Pooled Least Square (Common Effect)*

Common Effect merupakan pendekatan model data panel yang tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Jadi pendekatan *common effect* menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu maupun individu (Basuki dan Yuliadi, 2015).

b. Model Efek Tetap atau *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data menggunakan teknik variabel dummy untuk

menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Oleh karena itu, dalam model ini setiap merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variable dummy (Basuki dan Yuliadi, 2015).

c. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan dengan metode *Random Effect* digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (Basuki dan Yuliadi, 2015).

3. Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Nuryanto dan Pambuko (2018) untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apakah *common effect model* (CEM) atukah *fixed effect model* (FEM)

yang paling tepat digunakan dengan dasar kriteria pengambilan keputusan uji Chow, antara lain :

- 1) Jika *Cross section Chi-Square* > 0.05 , maka model yang terpilih *Common Effect*.
- 2) Jika *Cross section Chi-Square* < 0.05 , maka model yang terpilih *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk membandingkan antara *fixed effect model* dengan *radom effect*. Ada dua hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih menggunakan *fixed effect* atau *random effect* yaitu: pertama, apabila tidak ada korelasi antara *error terms* dan variabel independen maka model *random effect* lebih tepat. Sebaliknya apabila ada korelasi antara *error terms* dan variabel independen maka model *fixed* lebih tepat. Kedua, apabila sampel yang diambil hanya sbegaian kecil dari populasi maka akan mendapatkan *error term* yang bersifat random sehingga model random lebih tepat digunakan (Widarjono, 2018).

Dalam menentukan penggunaan FEM dan REM dapat ditentukan dengan menggunakan spesifikasi yang dikembangkan oleh Hausman. Spesifikasi akan memberikan penilaian dengan menggunakan *Chi-square statistics* sehingga keputusan pemilihan model akan dapat ditentukan secara statistic. Pengujian ini dilakukan dengan dengan dasar kriteria pengambilan keputusan uji hausman (Widarjono, 2018), sebagai berikut:

- 1) Jika *Cross section random* > 0.05 , maka model yang terpilih *Random Effect*.
 - 2) Jika *Cross section random* < 0.05 , maka model yang terpilih *Fixed Effect*.
- c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian untuk mengetahui apakah *random effect model* (REM) lebih baik daripada *common effect model* (CEM) yang digunakan dengan dasar kriteria pengambilan keputusan *lagrange multiplier* menurut Widarjono (2018), antara lain :

- 1) Jika nilai *Both Breusch-Pagan* > 0.05 , maka model yang terpilih *Common Effect*.
- 2) Jika nilai *Both Breusch-Pagan* < 0.05 , maka model yang terpilih *Random Effect*.

4. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Dengan bantuan program aplikasi *Eviews 10*. Yang dimaksud dengan data panel adalah gabungan antara data runtut waktu atau *time series* dan data silang atau *cross section* (Basuki dan Yuliadi, 2015). Analisis menggunakan regresi data panel memiliki beberapa keuntungan yaitu mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Rumus persamaan regresi data panel adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (*Dependent Variabel*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Likuiditas (*Independent Variabel*)

X_2 = Leverage (*Independent Variabel*)

ε = *Error*

i = Entitas ke – i

t = Periode ke – t

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganalisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< \alpha 0.05$ (Ghozali, 2018)

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05 atau 5% maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghazali, 2018).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau *Jakarta Stock Exchange (JSX)* adalah sebuah bursa saham di Jakarta, Indonesia. Bursa Efek Jakarta merupakan salah satu bursa tempat dimana orang memperjualbelikan efek di Indonesia. Pada 1 Desember 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melakukan penggabungan usaha yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dengan nama baru Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Jakarta (BEJ) pertama kali berdiri pada zaman pemerintahan Hindia Belanda, kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Setelah kemerdekaan Indonesia, pasar modal atau bursa efek kemudian dibentuk ulang melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun

1951, dan selanjutnya dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952. Selama dua dasawarsa kemudian BEJ mengalami pasang surut yang ditandai pula oleh pemberhentian kegiatan sepanjang dekade 60-an dan awal 70-an. Pada tahun 1977, pemerintah Indonesia menghidupkan kembali BEJ dengan mencatatkan saham 13 perusahaan PMA. Namun demikian, baru sekitar decade 80-an dan awal 90-an, BEJ benar-benar berkembang menjadi bursa efek seperti yang dikenal sekarang sebagai Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES), di mana Bursa Efek Surabaya melebur ke dalam Bursa Efek Jakarta.

Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, Guntur Pasaribu sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan.

Tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 14 Desember 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda. Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I pada tahun 1914-1918.
- 2) Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya pada tahun 1925-1942. Awal tahun 1939 dikarenakan adanya isu politik (Perang Dunia II)

Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup kembali. Sedangkan pada tahun 1942-1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup selama Perang Dunia II.

- 3) Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950) pada tahun 1952.
- 4) Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif Perdagangan di Bursa Efek vakum pada tahun 1956-1977.
- 5) Pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- 6) Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Hal ini terjadi antara tahun 1977-1987.
- 7) Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia pada tahun 1987. Selang tahun 1988-1990 paket

deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan.

Pintu BEJ terbuka untuk asing dan aktivitas bursa meningkat.

- 8) Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer pada tanggal 2 Juni 1988. Di bulan Desember.
- 9) Pada tahun 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 10) Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- 11) Pada tanggal 13 Juli 1992 swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 12) Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*) pada 22 Mei 1995. Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- 13) Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan BEJ

mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*) pada tahun 2002.

14) Pada tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

15) Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-Next G pada tahun 2009.

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia yang menjadi penyelenggara pasar modal di Indonesia memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Bursa Efek Indonesia:

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas dunia.

Misi Bursa Efek Indonesia:

- 1) Menjadikan bursa efek sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional serta menjadi gerbang investasi bagi Investor lokal maupun asing.
- 2) Sebagai institusi yang dinamis dan tanggap terhadap perubahan pasar dan teknologi dengan tetap memperhatikan perlindungan investor.
- 3) Organisasi yang independen dengan fokus pada unsur bisnis, transformasi struktural maupun kultural menuju tren global.
- 4) Lembaga bursa yang berwibawa, transparan, memiliki integritas tinggi sebagai *Centre of Competence and Excellence* di pasar modal.

Meningkatkan kualitas produk dan layanan jasa terbaik melalui pemberdayaan SDM.

2. Sekilas Tentang Sub Sektor Food and Beverage

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 s/d 2021. Perusahaan sektor barang konsumsi menarik untuk dilakukan penelitian dalam hal mengungkapkan laporan keuangan secara luas karena perusahaan yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Sektor industri barang konsumsi sangat di butuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia.

Dalam pelaksanaanya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsector farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga. Dalam hal ini penulis hanya membahas subsektor perusahaan makanan dan minuman (*food & beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020 yang mana merupakan sampel dari penelitian ini:

a. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk (dahulu PT Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986.

Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Water Partners Bottling S.A., merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, komistik dan perdagangan besar. Saat ini kegiatan utama ADES adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik ini berlokasi di Pulogadung. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

b. PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

Budi Starch dan Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk

produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya. Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1995.

c. PT Campina Ice Cream Industry, Tbk (CAMP)

PT. Campina Ice Cream Industry merupakan perusahaan yang berstatus PMDN Penanaman Modal Dalam Negeri dan dibawah pengawasan departemen perindustrian dengan SK Menteri Perindustrian No. 0271 reg 01 kanwil B.14.1105-13II74. Usaha ini diawali pada tgl 22 Juli 1972 oleh keluarga Bapak Darmo Hadi Pranoto. Bapak Pranoto memulai usahanya dengan memproduksi Ice Cream secara Home Industry. Produk es krim hasil usahanya ini diberi merek “CAMPINA” yang berasal dari kata “Camiun atau Champion” yang berarti juara dan “NA” yang berarti di mana-mana. Agar tidak kalah dalam persaingan dengan kompetitor lain terutama dalam hal modal, Bapak Pranoto menggandeng investor dalam negeri yang bernama Bapak Sabana Prawira Widjadja. Kerja sama ini mengakibatkan perubahan nama

perusahaan tersebut dari PT. Pranoto Panca Jaya menjadi PT. Campina Ice Cream Industry pada tahun 1994. PT. Campina Ice Cream Industry melakukan berbagai pembenahan untuk menghadapi persaingan dengan produsen – produsen es krim yang lain. Cara yang ditempuh adalah mendatangkan mesin – mesin dengan kapasitas yang lebih besar dan canggih, meningkatkan kondisi bangunan yang diiringi dengan perluasan lokasi sebesar 1400 m², membangun gudang penyimpanan es krim yang lebih besar, menyempurnakan alat – alat laboratorium dan pengendalian mutu, serta pengembangan dibidang armada pengangkutan atau pengiriman es krim sebagai sarana pemasaran PT. Campina Ice Cream Industry sampai saat ini masih terus mengadakan pembenahan di segala bidang agar dapat ikut bersaing dalam kancah perdagangan bebas.

d. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat-Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk

turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialisasi untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

e. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sariguna Primatirta Tbk, yaitu: PT Tancorp Sentral Abadi (dahulu PT Global Sentral Abadi) (51,64%) dan PT Tancorp Global Sentosa (dahulu PT Global Sukses Makmur Sentosa) (27,91%). Induk usaha adalah PT Tancorp Sentral Abadi, sedangkan induk usaha terakhir adalah PT Tancorp Global Sentosa. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CLEO adalah bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan. Air Minum Dalam Kemasan Demineralisasi (AMDK-DM) Sariguna Primatirta Tbk menggunakan merek dagang "Cleo" yang diolah dari mata air Pegunungan Arjuna di Pandaan – Jawa Timur. Saat ini, Perseroan telah memiliki 22 Pabrik dan 96 Depo Logistik di bawah PT Sentralsari Prima Sentosa (perusahaan afiliasi) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pada tanggal 21 April 2017, CLEO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CLEO (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Mei 2017.

f. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) dikenal dengan merek cokelat premium 'Schoko'. Perusahaan ini dibangun pada tahun 2006 dan go public pada tahun 2019. Perusahaan ini memproduksi coklat bubuk, couverture, coklat campuran, olesan, isian, serta minuman coklat bubuk. Biji kakao ditanam dan dipanen secara lokal di Indonesia. Produk jadi tidak hanya didistribusikan di Indonesia, tetapi juga diekspor ke berbagai negara di Asia, Eropa, Amerika, dan Australia. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Dadali 16, Bandung, Jawa Barat.

g. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Perusahaan PT. Delta Djakarta, Tbk didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan undang-undang No.11 tahun 1970 berdasarkan akta pendirian No. 35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. J.A 5/75/9 tanggal 26 April 1971. Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Bekasi Timur dan mulai beroperasi sejak tahun 1933. Kegiatan utama perusahaan yaitu memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek "Anker", "Carlsberg", "Sam Miguel", "Kuda Putih", "San Mig Light", "sodaku", dan "Soda Ice".

Komisaris Utama PT. Delta Djakarta, Tbk bernama Ir. Tubagus Muhammad Rais dan direktur utama bernama Roberto D. De Leon. Pada tahun 1984. Perusahaan memiliki kepemilikan langsung sebesar 90% pada PT. Jangkar Delta Indonesia yang bertindak sebagai distributor dari produk perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan penawaran umum atas saham perusahaan kepada masyarakat dan pada tanggal 27 Februari 1984, sejumlah 347.000 saham perusahaan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham telah dicatat di Bursa Efek Jakarta yang kini Bursa Efek Indonesia sebagai hasil dari penawaran kepada masyarakat Indonesia.

h. PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)

Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) didirikan dengan nama PT Jayamurni Tritunggal pada tanggal 3 Februari 1974 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Diamond Food Indonesia Tbk (31-Jan-2022), yaitu: Chen Tsen Nan (39,63%), Kenneth Chen (22,11%), Anderson Investments Pte. Ltd. (19,99%), Chen Wai Sioe (10,26%) dan Astrawati Aluwi (6,95%). Pemilik manfaat akhir (Ultimate Beneficial Owner) dan pengendali Perseroan yaitu Chen Tsen Nan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DMND adalah bergerak dalam bidang industri dan distribusi produk konsumen. Saat ini, kegiatan usaha utama DMND adalah bergerak di bidang industri dan distribusi produk makanan (produk dairy, confectionery, daging dan makanan laut, buah-

buah, sayuran dan turunannya, bahan makanan sehari-hari (grocery dan bakery) dan minuman (susu, jus, es krim dan yoghurt) melalui Perusahaan Anak. Pada tanggal 14 Januari 2020, DMND memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DMND (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp25,- per saham dengan harga penawaran Rp915,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Januari 2020.

i. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, yaitu: PT Tudung Putra Putri Jaya (22,42%), Pelican Company Ltd (9,86%), Pangayoman Adi Soenjoto (9,21%), Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto (9,18%), Prodjo Handojo Sunjoto (8,41%), Kusumo Dewiningrum Sunjoto (8,27%), Ahli waris dari Alm. Pratolo Waluyo Soenjoto (Juniastuti, Sri Martini Dewi dan Sri Hastuti Ambarwati) (7,92%), Rahajoe Dewiningroem Soenjoto (5,88%) dan Lestari Santoso Soenjoto (5,41%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GOOD adalah bergerak dalam bidang industri makanan ringan terutama produk-produk dari kacang, coklat dan biskuit serta pengolahan susu. Saat ini, kegiatan utama Garudafood adalah bergerak di

industri makanan dan minuman dalam kemasan yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi. Garudafood memproduksi dan menjual produk makanan dan minuman di bawah 5 merek, yaitu Gery, Garuda, Chocolatos, Leo dan Clevo. Pada tanggal 28 September 2018, GOOD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GOOD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.284,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2018.

j. PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Buyung Poetra Sembada Tbk, yaitu: PT Buyung Investama Gemilang, dengan persentase kepemilikan sebesar 66,87%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa. Saat ini, Buyung Poetra Sembada Tbk adalah bergerak dalam bidang perdagangan beras dengan merek utama Topikoki, Rumah Limas, Belida dan BPS. Pada tanggal 14 Juni 2017, HOKI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HOKI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 dengan nilai

nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 70.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp355,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2017.

k. PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP)

ICBP berdiri sebagai entitas terpisah dan tercatat di BEI pada tanggal 7 oktober 2010. ICBP didirikan melalui restrukturisasi internal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (CBP) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (*Indofood*). Melalui proses restrukturisasi internal, seluruh kegiatan usaha grup CBP dari indofood, yang meliputi mie instan, dairy, makanan ringan, penyedap mkanan, nutrisi dan makanan khusus, serta biskuit (sebelum bergabung dalam grup bogasari) dialihkan ke ICBP. ICBP berusaha mengedepankan visinya untuk menjadi produsen barang-barang konsumsi yang termuka. Hal ini disertai misinya untuk senantiasa melakukan peningkatan kompetensi karyawan, memberikan kontribusi bagi masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, serta inovasi produk yang berkualitas

l. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma, Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terdiri dari antara lain produksi Mie, Penggilingan gandum, Kemasan, jasa

manajemen, serta penilitain dan pengembangan. Saat ini perusahaan terutama bergerak dibidang produksi mie dan penggilingan gandum menjadi tepung terigu. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sudirman, Kav 76-78, Jakarta, Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Dewan Komisaris utama bernama Manuel V. Pangilinan dan Direktur Utama bernama Anthoni Salim. Pada tahun 1994 perusahaan melakukan penawaran umum 21,0 juta saham baru kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp. 6200 per saham. Pada tahun 1997, jumlah modal dasar perusahaan meningkat dari 2 miliar saham menjadi 6 miliar saham.

m. PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)

Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mulia Boga Raya Tbk, yaitu: Lie Po Fung (Jaya) (36,00%), Sandjaya Rusli (22,00%), Berliando Lumban Toruan (9,33%), Agustini Muara (8,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KEJU adalah bergerak dalam bidang perdagangan, industri dan servis. Saat ini, kegiatan KEJU adalah sebagai produsen dalam industri pemrosesan keju dengan merk keju Prochiz. Pada tanggal 15 Nopember 2019, KEJU memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KEJU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 saham baru dengan nilai nominal

Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Nopember 2019.

n. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

Perusahaan PT. Mayora, Tbk didirikan dengan Akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Poppy Savitri Parmanto, S.H., pengganti dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978. Sesuai dengan pasal Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen / perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang industri makanan, kembang gula dan biskuit dan menjualnya di pasar lokal serta pasar luar negeri. Perusahaan mulai menjalankan usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23 Jakarta sedangkan pabriknya berada di Tangerang dan Bekasi. Perusahaan memiliki 5 anak perusahaan yang bergerak dibidang yang sama. Komisaris Utama bernama Jogi Hendra Atmadja dan Direktur Utama bernama Gunawan Atmadja. Pada tanggal 25 Mei 1990 persahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-109/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum atas 3.000.000 saham perusahaan seharga Rp. 1000 per saham kepada masyarakat. Pada tanggal 16 Oktober 1992 perusahaan memperoleh

pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat Keputusan No. S-1710/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum terbatas atas 63.000.000 saham perusahaan kepada pemegang saham.

o. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk berdiri pada tahun 1995 dan memulai kegiatan pemasarannya pada September 1996. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk adalah sebuah perusahaan roti dengan merek Sari Roti. Perusahaan secara resmi mencatatkan saham di BEI dan menjual kepada publik pada tahun 2010. Perusahaan juga memfokuskan utama kegiatan CSR yang dilaksanakan/diungkapkan oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk adalah menggalakkan kegiatan donor darah dan bantuan kepada korban bencana. Di samping itu, indosari menyelenggarakan program mudik bersama untuk penjaja keliling Sari Roti dengan menyediakan bus gratis menjelang hari Raya Idul Fitri. Dilihat dari harga saham pada tahun 2014-2016 mengalami fluktuaktif.

p. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT Sekar Bumi Tbk tercatat di BEI tanggal 5 januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk dihapus dari daftar BEI namun pada tanggal 24 September 2012 SKBM memperoleh relisting efeknya oleh PT BEI, terhitung tanggal 28 September 2012. PT Sekar Bumi Tbk berkantor pusat di Jakarta, Indonesia, terkenal untuk produk makanan beku khususnya udang, ikan, dan makanan olaha beku lainnya. Sekar Bumi telah menjadi salah satu

ahli dalam industri makanan beku. Terkenal untuk merek ikonik kami yang meliputi FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku, Sekar Bumi memberikan mewah makanan beku belum bergizi bagi keluarga.

q. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sejarah PT. Sekar Laut, Tbk. berawal dari sebuah usaha di bidang perdagangan produk kelautan di kota Sidoarjo, Jawa Timur pada tahun 1966. Kemudian berkembang menjadi usaha krupuk udang tradisional. Dengan kegigihan usaha yang dirintis berkembang pesat dari industry rumah tangga menjadi perusahaan penghasil krupuk. PT. Sekar Laut, Tbk. didirikan pada 19 Juli 1976 dalam bentuk perseroan terbatas dan kemudian terdaftar resmi sebagai badan perusahaan di departemen kehakiman pada 1 Maret 1978. Sejak tahun 1998, PT. Sekar Laut, Tbk. selalu menekankan diri untuk dapat memberikan nilai tambah pada krupuk dengan mengembangkan variasi. PT. Sekar Laut, Tbk. menghargai kekayaan alam tersebut dengan mengolahnya sebijak mungkin sehingga menghasilkan produk makanan yang berkualitas dan menjaga potensi alam agar kontinuitas bahan dapat dijaga. Seluruh makanan yang kami produksi 100% terbuat dari bahan alami dan diproses secara higienis sehingga menjadi makanan yang nikmat, aman dikonsumsi, sehat serta dapat dinikmati masyarakat Indonesia dan seluruh dunia. Aneka ragam tumbuhan dan hewan hidup di lingkungan yang subur, makmur serta kaya akan budaya. Tanah Indonesia yang subur menghasilkan sayuran dan buah-buahan terbaik. Lautan Indonesia pun juga terkenal kaya akan ragam ikan dan hasil laut lainnya.

r. PT Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara) dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy). Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia. Pada tahun 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) STTP kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

s. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Pada awalnya perusahaan ini merupakan perusahaan keluarga yang memproduksi susu yang dipasteurisasi. Seiring dengan perkembangan perusahaan pemilik perusahaan kemudian membenahi perusahaannya dengan mengubah status dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan berbadan hukum (persekutuan komanditer). Pada tanggal 22 Oktober 1968 perusahaan resmi bernama CV Djaja Murni *Trading and Industry Company*. Pada tahun 1971, memasuki tahap pertumbuhan dan

berubah menjadi perseroan yaitu PT. Ultrajaya Milk *Industry & Trading Company* (PT Ultra Jaya Industry Susu & persekutuan Dagang). Yaitu Perusahaan yang juga memelopori pengembangan minuman suci hama/aseptik untuk memenuhi banyaknya permintaan untuk minuman *refrigeration-free* di Indonesia. PT Ultrajaya saat ini merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama dengan merek-merek terkenal seperti Ultra Milk untuk produk susu, Buavita untuk jus buah segar dan Teh Kotak untuk minuman teh segar makanan yang dapat bertahan lama dan produk-produk perusahaan susu untuk konsumen- konsumen diseluruh negeri, dan juga merupakan pabrik besar di Indonesia yang mengelola keju. PT. Ultrajaya Milk *Industry & Trading Company* (“Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta No.8 tanggal 2 November 1971, juncto Akta Perubahan No.71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat dihadapan Komar Andasmita, S.H, Notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No.313. Perseroan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 1990 dengan menawarkan 6.000.000 sahamnya kepada masyarakat. Tahun 1994 melakukan penawaran umum terbatas ke-1 (*right issue* I) sebanyak 66.020.160 saham. Tahun 1995 membagi 132.040.320 saham bonus yang berasal dari agio saham. Tahun

1999 melakukan penawaran umum terbatas ke-2 (*right issue* II) sebanyak 165.050.400 saham, dan pada tahun 2004 Perseroan telah melakukan penawaran umum terbatas ke-3 (*right issue* III) sebanyak 962.794.000 saham. Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Kantor pusat dan pabrik Perseroan terletak di jalan Cimareme No.131 Padalarang. Kabupaten Bandung.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Data perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 19 perusahaan dengan periode waktu penelitian tahun 2018 – 2022. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	315.7053	34.76842	8.842105
Median	230.0000	34.00000	8.000000
Maximum	1331.000	69.00000	22.00000
Minimum	88.00000	10.00000	0.000000
Std. Dev.	268.3202	14.98329	5.560721
Skewness	2.324093	0.103815	0.438509
Kurtosis	8.215614	1.886322	2.466511
Jarque-Bera	193.1994	5.080085	4.171173
Probability	0.000000	0.078863	0.124234
Sum	29992.00	3303.000	840.0000
Sum Sq. Dev.	6767598.	21102.91	2906.632
Observations	95	95	95

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel independen (X_1) yaitu *Current Ratio* mempunyai nilai maksimum sebesar 1331,000 sedangkan nilai minimum sebesar 88,00000. *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 315,7053 per tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor Makanan dan Minuman mampu membayar kewajiban jangka pendek, dimana *current asset* sebesar 315,7053 dari *current liabilities* dan nilai standar deviasi sebesar 268,3202 per tahun.

2) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio untuk mengetahui seberapa besar jumlah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dapat dijadikan untuk jaminan

hutang. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel independen (X_2) yaitu *Debt to Asset Ratio* mempunyai nilai maksimum sebesar 69.00000. Sedangkan nilai minimum sebesar 10,00000. *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 34,76842 per tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor Makanan dan Minuman memiliki hutang sebesar 34,76842 dari total asetnya dan nilai standar deviasi sebesar 14.98329 per tahun.

3) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset untuk mengukur seberapa besar jumlah dana yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yaitu *Return On Asset* mempunyai nilai maksimum sebesar 22,00000 sedangkan nilai minimum sebesar 0,000000. *Return On Asset* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 8,842105 per tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor Makanan dan Minuman mampu menghasilkan laba bersih 8,842105 dari total aset yang dimiliki dan nilai standar deviasi sebesar 5,560721 per tahun.

b. Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model analisis yaitu (1) *Common Effect Model* (CEM), (2) *Fixed Effect Model* (FEM), dan (3) *Random Effect Model* (REM). Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada

asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara statistik. Oleh karena itu pertama-tama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang ada. Berikut merupakan aplikasi dari ketiga model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini:

1) *Common Effect Model (CEM)*

Pada *Common Effect Model* diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan nilai intersep dan slope pada hasil regresi baik atas dasar perbedaan antar individu maupun antar waktu. Metode pendugaan parameter pada *Common Effect Model* menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil regresi data panel dengan *Common Effect Model* disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.02498	2.176801	9.199271	0.0000
X1	-0.005241	0.002436	-2.151088	0.0341
X2	-0.274053	0.043628	-6.281544	0.0000
R-squared	0.348464	Mean dependent var		8.842105
Adjusted R-squared	0.334300	S.D. dependent var		5.560721
S.E. of regression	4.537017	Akaike info criterion		5.893486
Sum squared resid	1893.777	Schwarz criterion		5.974135
Log likelihood	-276.9406	Hannan-Quinn criter.		5.926074
F-statistic	24.60234	Durbin-Watson stat		0.549683
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2024

Berdasarkan tabel di atas terdapat dua variabel dengan tes individual (*t-test probability*) terlihat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ dan nilai *adjusted R²* sebesar 0,334300. Nilai *probability* dari *f-statistic* senilai 0,000000 memberikan arti bahwa model tersebut *significant*.

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode pendugaan regresi data panel pada *Fixed Effect Model* menggunakan teknik penambahan variabel *dummy* atau *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*. Hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.93955	3.043634	5.237012	0.0000
X1	-0.003839	0.004442	-0.864067	0.3903
X2	-0.169280	0.058485	-2.894423	0.0050
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.764567	Mean dependent var	8.842105	
Adjusted R-squared	0.700936	S.D. dependent var	5.560721	
S.E. of regression	3.040977	Akaike info criterion	5.254528	
Sum squared resid	684.3181	Schwarz criterion	5.819070	
Log likelihood	-228.5901	Hannan-Quinn criter.	5.482645	
F-statistic	12.01570	Durbin-Watson stat	1.369195	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa uji *t-statistic* terdapat dua variabel yang memperlihatkan signifikansi ($\alpha = 5\%$). Selanjutnya, nilai

adjusted R² yaitu 0,700936. Nilai *probability* dari *f-statistic* senilai 0,000000 memberikan arti bahwa model tersebut signifikan.

3) *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model diakomodasi lewat *error*. Metode pendugaan regresi data panel pada *Random Effect Model* menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*. Berikut merupakan output dari regresi data panel dengan *Random Effect Model*:

Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 01/22/24 Time: 11:16					
Sample: 2018 2022					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 19					
Total panel (balanced) observations: 95					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	17.23483	2.635755	6.538857	0.0000	
X1	-0.003744	0.003217	-1.163934	0.2475	
X2	-0.207393	0.049751	-4.168600	0.0001	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random				3.563052	0.5786
Idiosyncratic random				3.040977	0.4214
Weighted Statistics					
R-squared	0.182399	Mean dependent var	3.153038		
Adjusted R-squared	0.164625	S.D. dependent var	3.326148		
S.E. of regression	3.040062	Sum squared resid	850.2616		
F-statistic	10.26213	Durbin-Watson stat	1.138128		
Prob(F-statistic)	0.000095				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.329101	Mean dependent var	8.842105		
Sum squared resid	1950.057	Durbin-Watson stat	0.496245		

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa uji *t-statistic* terdapat dua variabel yang memperlihatkan signifikansi ($\alpha = 5\%$). Nilai *adjusted R²*

yaitu 0,164625. Nilai *probability* dari *f-statistic* senilai 0,000095 memberikan arti bahwa model tersebut signifikan.

c. Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model pendekatan pada setiap penelitian tergantung pada asumsi yang digunakan dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara statistik. Selain itu, pemilihan model pendekatan yang akan digunakan harus melalui dua jenis uji, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (Nuryanto dan Pambuko, 2018:6). Berikut ini merupakan aplikasi pemilihan model dalam penelitian ini:

1) Hasil Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, dapat dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji statistik Chow Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy (*common effect*). Hasil perhitungan dari pengujian Chow Test disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.265945	(18,74)	0.0000
Cross-section Chi-square	96.701008	18	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2024

Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *Probability Crosssection Chi-square* sebesar 0,0000 yang nilainya $< 0,05$ maka menerima H_1 dengan hipotesis:

- a) Jika *Cross-Section Chi-Square* $> 0,05$, maka dipilih *Common Effect Model*
- b) Jika *Cross-Section Chi-Square* $< 0,05$, maka dipilih *Fixed Effect Model*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

2) Hasil Uji Hausman

Hausman Test ini bertujuan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil dari pengujian dengan menggunakan tes ini ialah mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Generalized Least Square (random effect model)* lebih baik dari regresi data panel dengan metode *Least Square Dummy Variabel (fixed effect model)*. Hasil perhitungan dari pengujian Hausman Test disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.944602	2	0.3782

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2024

Pada perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *Probability Cross-section random* memperlihatkan angka bernilai 0,3782

yang berarti tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) dan menggunakan distribusi *Chi-Square* (Gujarati, 2012). Sehingga keputusan yang diambil pada pengujian Hausman Test ini yaitu terima H_0 (P-value $> 0,05$) dengan hipotesis:

- a) Jika probabilitas *Chi Square* $> 0,05$, maka dipilih *Random Effect Model*.
- b) Jika probabilitas *Chi Square* $< 0,05$, maka dipilih *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil dari pengujian Hausman Test, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* sebagai uji guna mengetahui metode mana yang lebih tepat untuk digunakan antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Hasil perhitungan dari pengujian Lagrange Multiplier Test disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 01/22/24 Time: 11:01
Sample: 2018 2022
Total panel observations: 95
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	52.39476 (0.0000)	1.152456 (0.2830)	53.54722 (0.0000)
Honda	7.238423 (0.0000)	-1.073525 (0.8585)	4.359241 (0.0000)
King-Wu	7.238423 (0.0000)	-1.073525 (0.8585)	2.115434 (0.0172)
GHM	-- --	-- --	52.39476 (0.0000)

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2024

Pada perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *Cross Section Breusch-Pagan* memperlihatkan angka bernilai 0,0000 yang berarti signifikan dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$). Sehingga keputusan yang diambil pada pengujian *Lagrange Multiplier Test* ini yaitu terima H_1 ($P\text{-value} < 0,05$) dengan hipotesis

- a) Jika nilai *Cross Section Breusch-Pagan* > 0.05 maka dipilih *Common Effect Model*.
- b) Jika nilai *Cross Section Breusch-Pagan* < 0.05 maka dipilih *Random Effect Model*.

Berdasarkan hasil pengujian dari *Lagrange Multiplier Test*, maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Setelah dilakukan pemilihan model regresi data panel yang dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange multiplier*. Maka dapat disimpulkan bahwa metode estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Kesimpulan Pengujian Pemilihan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Chow Test	Common Effect vs Fixed Effect	Fixed Effect Model
2	Hausman Test	Random Effect vs Fixed effect	Random Effect Model
3	Lagrange Test	Common effect vs Random effect	Random Effect Model

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Hasil uji pemilihan model regresi data panel untuk ketiga model data panel di atas bertujuan untuk memperkuat kesimpulan metode estimasi regresi data panel yang digunakan. Berdasarkan tabel diatas dapat menarik kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan

adalah *Random Effect Model* (CEM) untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

d. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan guna menguji seberapa berpengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* sebagai variabel dependen dengan beberapa perusahaan sebagai sampel dalam beberapa kurun waktu. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan untuk menganalisis Uji t, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.9 Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/22/24 Time: 11:16
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 95
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.23483	2.635755	6.538857	0.0000
X1	-0.003744	0.003217	-1.163934	0.2475
X2	-0.207393	0.049751	-4.168600	0.0001

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2023

Berdasarkan dari hasil uji regresi data panel *random effect model* yang telah dilakukan dengan bantuan program *eviews 10* diperoleh persamaan regresi:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

$$= 17,23483 - 0,003744X_{1it} - 0,207393X_{2it} + e_{it}$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 17,23483 artinya jika *current ratio* dan *debt to total asset ratio* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami peningkatan, maka *return on asset* akan tetap bernilai 17,23483 satuan.
- 2) Koefisien regresi variabel *current ratio* bernilai -0,003744 artinya jika *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 dalam satuan maka *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,003744 satuan, koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *current ratio* dengan *return on asset*.
- 3) Koefisien regresi variabel *debt to total asset ratio* bernilai -0,207393 artinya jika *debt to total asset ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 dalam satuan maka *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,207393 satuan, koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *debt to total asset ratio* dengan *return on asset*.

e. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang terdapat dalam penelitian, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel *independent* tersebut terhadap variabel *dependent*. Berikut uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai *probability* < 0,05 maka dinyatakan berpengaruh
 b) Jika nilai *probability* > 0,05 maka dinyatakan tidak berpengaruh

Berikut hasil uji parsial yang telah diperoleh dalam penelitian ini dengan *random effect model*:

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/22/24 Time: 11:16
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 95
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.23483	2.635755	6.538857	0.0000
X1	-0.003744	0.003217	-1.163934	0.2475
X2	-0.207393	0.049751	-4.168600	0.0001

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui nilai *probability* dari setiap variabel independen.

Pengujian H₁ : *Current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

Berdasarkan data tabel 4.10 dapat dilihat *current ratio* memiliki nilai *probability* 0,2475. Hal ini berarti nilai *probability* (0,2475) > 0,05 dengan kata lain H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Pengujian H_2 : *Debt to total asset ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan data tabel 4.10 dapat dilihat *debt to total asset ratio* memiliki nilai *probability* 0,0001. Hal ini berarti nilai *probability* (0,0001) < 0,05 dengan kata lain H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti bahwa secara parsial *debt to total asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2) Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Uji secara simultan (F-Test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji simultan.

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 01/22/24 Time: 11:16			
Sample: 2018 2022			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 19			
Total panel (balanced) observations: 95			
Swamy and Arora estimator of component variances			
R-squared	0.182399	Mean dependent var	3.153038
Adjusted R-squared	0.164625	S.D. dependent var	3.326148
S.E. of regression	3.040062	Sum squared resid	850.2616
F-statistic	10.26213	Durbin-Watson stat	1.138128
Prob(F-statistic)	0.000095		

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2024

Pada hasil tabel 4.11 nilai *F-statistic* sebesar 10,262213 dengan nilai *probability* 0,000095 < 0,05. Artinya H_0 ditolak H_3 diterima,

sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt to total asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mempredisikan variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independent tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Random Effect Model

Dependent Variable: Y			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 01/22/24 Time: 11:16			
Sample: 2018 2022			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 19			
Total panel (balanced) observations: 95			
Swamy and Arora estimator of component variances			
R-squared	0.182399	Mean dependent var	3.153038
Adjusted R-squared	0.164625	S.D. dependent var	3.326148
S.E. of regression	3.040062	Sum squared resid	850.2616
F-statistic	10.26213	Durbin-Watson stat	1.138128
Prob(F-statistic)	0.000095		

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2024

Pada tabel 4.12 menunjukkan nilai *R-squared* 0,182399 Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya bahwa pengaruh variabel *current ratio* dan *debt to total asset ratio*

pada penelitian ini menjelaskan sebesar 18,24% terhadap variasi variabel *return on asset*. Sedangkan sisanya 81,76% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

B. Pembahasan

Dari hasil pengujian terlihat bahwa variabel bebas (likuiditas dan leverage) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (profitabilitas). Lebih rinci hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Return On Asset pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *probability* (0,2475) > 0,05, dengan nilai *t-statistic* sebesar -1,163934 yang berarti bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Ningratri (2021), Hartono (2020), serta Pratiwi et al (2018) yang mengatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hartono (2020) mengatakan bahwa *current ratio* yang terus mengalami kenaikan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan memperoleh laba Perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dari Menurut Kasmir (2015) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk *cash*, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Penjelasan di atas didukung dengan hasil penelitian dari Ginting dan Simanjuntak (2022), Nuraini dan Suwaidi (2022), Shalini et al (2022), Maulana dan Rahayu (2022), Herlina et al (2021), Agusria dan Ningrum (2021), serta Dewi et al (2020) yang mengatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2. Analisis Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to total asset ratio* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *probability* $(0,0001) < 0,05$, dengan nilai *t-statistic* sebesar $-4,168600$ yang berarti bahwa *debt to total asset ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Simanjuntak (2022), Nuraini dan Suwaidi (2022), Maulana dan Rahayu (2022), Herlina et al (2021), Hartono (2020), Dewi et al (2020), serta Pratiwi

et al (2018), yang mengatakan bahwa *debt to total asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

Kasmir (2015) mengatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Apabila dari penggunaan hutang ternyata tingkat pengembalian atas aktiva (*return*) lebih besar dari biaya hutang, *leverage* tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan penggunaan *leverage* ini juga meningkat, sebaliknya jika hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil daripada biaya hutang, maka *leverage* akan mengurangi tingkat pengembalian atas modal. *Leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa suram. Jadi keuntungan dan kerugian akan diperbesar oleh *leverage*, makin besar *leverage* yang digunakan oleh suatu perusahaan maka semakin kecil pula tingkat profitabilitas yang diterima oleh perusahaan.

3. Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* Terhadap *Profitabilitas* pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to total asset ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *probability* $0,000095 < 0,05$, dengan nilai *F-statistic* sebesar 10.26213, yang

berarti *current ratio* dan *debt to total asset ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Menurut Kasmir (2015), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Munawir (2015), Analisis rasio adalah suatu metode Analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Salah satunya dengan cara melalui proses analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas dan *leverage*

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dan Suwaidi (2022), Shalini et al (2022), Maulana dan Rahayu (2022), Agusria dan Ningrum (2021), Hartono (2020), Dewi et al (2020), serta Pratiwi et al (2018), yang mengatakan bahwa *current ratio* dan *debt to total asset ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai *probability* $(0,2475) > 0,05$.
2. *Debt to total asset ratio* secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return on asset* pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai *probability* $(0,0001) < 0,05$.
3. *Current ratio* dan *Debt to total asset ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai *probability* $0,000095 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi perusahaan harus tetap meningkatkan nilai ROA dengan cara meningkatkan total aktiva dan laba bersih. Diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien seluruh aset atau aktiva yang dimilikinya baik

aktiva lancar maupun aktiva tetap sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Untuk meningkatkan laba bersih salah satunya dapat diupayakan dengan meningkatkan penjualan. ROA yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan sebab nilai ROA yang tinggi menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga minatan saham akan meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham.

2. Bagi Perusahaan sebaiknya tetap menjaga nilai *current ratio* (CR) agar tetap stabil. Apabila angka CR pada suatu perusahaan di atas 100% maka perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Namun jika nilai CR lebih dari 300% bukan berarti berarti perusahaan dalam keadaan yang baik. Bisa jadi perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara optimal, efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik.
3. Bagi perusahaan agar dapat membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menambah hutangnya untuk memenuhi struktur modalnya, sehingga dapat diketahui keuntungan dan kerugian jika hutang bertambah karena rasio DAR apabila tidak dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan masalah keuangan bagi Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Agusria, L., dan Ningrum. (2021). Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 2, No. 3
- Basuki, A. T. dan Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani
- Brigham dan Houston. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dewi, A. F., et al. (2020). Analisa Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI). *Accumulated Journal*, Vol. 2 No. 2
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginting dan Simanjuntak, D. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, Vol 5. No 2
- Hanafi, M., dan Halim, A. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: Bumi Angkasa Raya.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Hartono. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Journal of Accounting & Management Innovation*, Vol.4 No.1

- Herlina et al. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management, Vol. 6, Issue. 3*
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy, 14(3), 332-338*.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268)*. IOP Publishing.
- Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniawan, A. W., dan Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku
- Manullang, M., dan Pakpahan, M. (2014). *Metodologi Penelitian Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Citapustaka Media
- Maulana, B. D., dan Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 11, No. 11*
- Nuraini dan Suwaidi. (2022). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Textile dan Garment Yang Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 11, issue 2*
- Nuryanto dan Pambuko, Z. B. (2018). *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar*. Magelang: Unimma Press
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 14(3), 3317-3328*.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(1), 336-352*.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal, 44(3), 228-242*.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal, 42(3), 132-147*.

- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Pratiwi, D., et al. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, Vol. 4, No. 1
- Ramadhani, N., dan Ningratri, Y. A. (2021). Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, Vol. 3, No. 3
- Ross, S., et al. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Rusiadi., et al. (2016). *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS*. Cetakan Kelima. Medan: USU Press
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.

- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Shalini, W., et al. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 5
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syamsudin, L. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yudadibrata, H. B. N., & Soenarno, Y. N. (2016). Analisis Rasio Keuangan dan Struktur Kepemilikan Perusahaan dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan: Sebuah Riset Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 83–115